

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN NILAI MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII MTS MIFTAHUL HUDA KOSGORO

Alvi Miftah Umi Febriana

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
alvimiftah56@gmail.com*

Muslihun

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
muslihunmaksum1990@gmail.com*

Ashari

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
ashari@uac.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman nilai moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro. Permasalahan penelitian difokuskan pada tiga hal, yaitu: (1) perkembangan pemahaman nilai moral siswa sebelum penggunaan media audio visual, (2) pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI, dan (3) peningkatan pemahaman nilai moral siswa setelah penggunaan media audio visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment design menggunakan nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan tes hasil belajar (pretest-posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berbasis video YouTube berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Uji Independent Sample T Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,035 untuk motivasi belajar dan 0,022 untuk hasil belajar, sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai moral siswa melalui peningkatan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Video Youtube, Nilai Moral, Motivasi Belajar, Hasil Belajar PAI.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of audio-visual media on students' understanding of moral values in Islamic Religious Education (PAI) for grade VIII students at MTs Miftahul Huda Kosgoro. The study focuses on: (1) the development of students' moral value understanding before the use of audio-visual media, (2) the implementation of audio-visual media in PAI learning, and (3) the improvement of moral value understanding after treatment. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The sample consisted of 62 students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through motivation questionnaires and learning achievement tests (pretest-posttest). The results show that YouTube-based audio-visual media has a significant effect on students' motivation and learning outcomes. The Independent Sample T Test indicates Sig. (2-tailed) values of 0.035 for learning motivation and 0.022 for learning outcomes, meaning H_a is accepted. Therefore, audio-visual media is effective in improving students' understanding of moral values through increased motivation and learning outcomes in PAI learning.

Keywords: Audio-Visual Media, Youtube Video, Moral Values, Learning Motivation, Islamic Education Outcomes.

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa capaian kompetensi siswa belum optimal secara nasional (Ngan, 2023). Dalam konteks proses pembelajaran, ketidakefektifan metode tradisional sering mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif siswa sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual dan aplikasi materi pembelajaran (Sari, Putra, & Fahmi, 2026). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami serta mengaplikasikan materi pelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan sikap moral dan religius siswa (Munawwaroh et al., 2024).

Pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, karena masa remaja awal ($\pm 13-15$ tahun) merupakan periode transisional di mana remaja mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang cepat, sehingga rawan terhadap berbagai pengaruh perilaku negatif jika tidak diarahkan secara efektif melalui pendidikan moral yang tepat (Sundari & Hidayat, 2025). Kondisi ini mendorong perlunya penguatan pendidikan agama sebagai benteng moral dan nilai-nilai akhlak, karena pendidikan agama memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai moral, karakter religius, serta pembentukan etika perilaku peserta didik (Hasan, 2024). Dalam konteks PAI, perkembangan moral bukan hanya sekadar menerima informasi nilai-nilai, tetapi juga integrasi sikap dan perilaku dalam kehidupan nyata sehingga siswa mampu membedakan antara tindakan yang baik dan buruk secara konsisten.

Hasil observasi awal di MTs Miftahul Huda Kosgoro menunjukkan bahwa siswa kelas VIII masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dan rendahnya tanggung jawab pribadi, seperti sering terlambat, tidak konsisten mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, serta kurang fokus pada pelajaran yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan riset terkini yang menunjukkan bahwa *boredom* dalam pembelajaran konvensional berkontribusi pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kelas (Aruan, Ginting, & Septianis, 2025). Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama permasalahan tersebut adalah keterbatasan variasi strategi pembelajaran yang menyebabkan ketidakaktifan siswa dan kejenuhan selama proses belajar mengajar berlangsung (Kalang, 2025). Secara spesifik, pembelajaran yang monoton tanpa stimulus visual dan audio yang menarik cenderung membuat siswa cepat kehilangan fokus dan mengalami penurunan keterlibatan kognitif serta motivasi belajar.

Dalam upaya mengatasi persoalan tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai fasilitator interaksi antara guru dan siswa serta sebagai alat untuk memperjelas konsep yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami siswa (Sadiman et al., 2019). Di antara berbagai jenis media pembelajaran, media audio visual terutama video pembelajaran telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret melalui penyajian simultan kombinasi suara dan gambar (Sari, Putra, & Fahmi, 2026). Penggunaan media audio visual tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga secara empiris telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkaya pengalaman belajar karena kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara multisensori (Kalang, 2025; Munawwaroh et al., 2024).

Selain itu, penggunaan media audio visual juga sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa stimulasi visual dan auditori secara bersamaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat retensi informasi, yang berujung pada peningkatan pemahaman moral dan spiritual siswa dalam konteks pembelajaran pendidikan agama (Rahmat, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman nilai moral siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro, dengan harapan dapat memberikan bukti ilmiah tentang efektivitas media tersebut dalam konteks pendidikan moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experiment), karena peneliti tidak melakukan pengacakan (random) dalam penentuan kelas, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada di sekolah (Sugiyono, 2024). Desain eksperimen yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan (Priadana & Sunarsi, 2021; Saputri, 2025).

Penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Kosgoro, yang beralamat di Desa Kosgoro, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai 1 Maret sampai 5 April 2024, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan yang dilakukan secara sistematis sesuai prosedur penelitian pendidikan (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019 dicontohkan dalam praktik penelitian di Indonesia)

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal, mengurus perizinan penelitian, berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, instrumen angket motivasi belajar, dan soal pretest-posttest (Fraenkel et al., 2019 praktik metodologis yang berlaku umum)

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian pretest dan pelaksanaan pembelajaran sebanyak beberapa pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diakhiri dengan pemberian posttest (Priadana & Sunarsi, 2021; Saputri, 2025). Setelah itu tahap pelaporan dilakukan dengan analisis data dan penyusunan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan prosedur ilmiah (Priadana & Sunarsi, 2021).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro yang berjumlah 62 siswa, yang terdiri dari dua kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai karakteristik yang ditetapkan peneliti (Ummatul Khoiroh, Nashrullah, & Saeful Anam, 2026). Dalam pendekatan kuantitatif semacam ini, purposive sampling dipilih ketika peneliti menetapkan kriteria sampel yang relevan dengan tujuan penelitian tanpa randomisasi (Ummatul Khoiroh et al., 2026).

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual (video YouTube), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa media audio visual sebagai perlakuan utama (Sugiyono, 2024). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas *independent variable* yaitu media audio visual, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) meliputi motivasi belajar siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang merepresentasikan pemahaman nilai moral siswa (Sugiyono, 2024).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket motivasi belajar untuk mengetahui perubahan motivasi siswa, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan (Priadana & Sunarsi, 2021; Saputri, 2025). Sebelum dilakukan analisis hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Permata Sari, Hasanah, & Nursalman, 2024). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menggunakan Levene Test untuk memastikan data berasal dari populasi yang homogen (Permata Sari et al., 2024). Hasil uji menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis parametrik (Permata Sari et al., 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 20 (Priadana & Sunarsi, 2021; Permata Sari et al., 2024). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada motivasi belajar maupun hasil belajar (Priadana & Sunarsi, 2021). Selain itu, digunakan pula MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) untuk mengetahui pengaruh media audio visual secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Saputri, 2025). Selanjutnya, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (Saputri, 2025).

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video YouTube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro (Sugiyono, 2024).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan secara berurutan sesuai tahapan analisis data, dimulai dari uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas), kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk membuktikan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi salah satu syarat penting sebelum dilakukan uji statistik parametrik seperti uji t-test dan MANOVA. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) baik pada pretest maupun posttest hasil belajar menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya yaitu uji homogenitas dan uji hipotesis.

Untuk memperjelas hasil uji normalitas tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Kelompok Data	Sig. (p-value)	Kriteria	Kesimpulan
Pretest Kelas Eksperimen	> 0,05	Sig. > 0,05	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	> 0,05	Sig. > 0,05	Normal
Pretest Kelas Kontrol	> 0,05	Sig. > 0,05	Normal
Posttest Kelas Kontrol	> 0,05	Sig. > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditegaskan bahwa seluruh data penelitian memenuhi syarat distribusi normal, sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat sama atau homogen. Homogenitas varians merupakan salah satu syarat penting dalam uji statistik seperti Independent Sample T-Test.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* terhadap dua variabel penelitian, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- Jika Sig. > 0,05 maka data homogen.
- Jika Sig. < 0,05 maka data tidak homogen.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar adalah 0,229, sedangkan nilai signifikansi hasil belajar adalah 0,266. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat homogenitas sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan uji t-test dan MANOVA.

Berikut ringkasan hasil uji homogenitas:

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	Nilai Sig. (Levene Test)	Kriteria	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,229	$0,229 > 0,05$	Homogen
Hasil Belajar	0,266	$0,266 > 0,05$	Homogen

Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa data penelitian memiliki varians yang setara, sehingga hasil uji statistik selanjutnya dapat dipercaya secara ilmiah.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dan terbukti bahwa data berdistribusi normal serta homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis utama, yaitu:

1. Independent Sample T-Test, untuk menguji pengaruh media audio visual secara parsial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.
2. MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*), untuk menguji pengaruh media audio visual secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.
 - a. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,035. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), sehingga keputusan statistik menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan diterimanya H_a , berarti terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media audio visual (kelas eksperimen) dan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran biasa (kelas kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu memberikan rangsangan belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Independent Sample T-Test Motivasi Belajar

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keputusan	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,035	$0,035 < 0,05$	H_a diterima	Media audio visual berpengaruh signifikan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar

Hipotesis kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil analisis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,022. Nilai tersebut lebih kecil

dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), sehingga keputusan statistik menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Hal ini membuktikan bahwa media audio visual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih jelas, karena materi disajikan secara visual dan auditif sehingga lebih mudah dipahami serta diingat.

Ringkasan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keputusan	Kesimpulan
Hasil Belajar	0,022	$0,022 < 0,05$	H_a diterima	Media audio visual berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media audio visual terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Secara Bersama-sama

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah media audio visual berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis MANOVA karena terdapat dua variabel dependen yang diuji secara bersamaan, yaitu motivasi belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, media audio visual tidak hanya meningkatkan semangat siswa dalam belajar, tetapi juga berdampak pada peningkatan capaian akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ringkasan hasil uji MANOVA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji MANOVA (Pengaruh Simultan)

Variabel Dependen	Nilai Sig.	Kriteria	Keputusan	Kesimpulan
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	0,000	$0,000 < 0,05$	Ha diterima	Media audio visual berpengaruh simultan

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI mampu memberikan kontribusi signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Ringkasan Keseluruhan Hasil Analisis

Agar lebih sistematis, berikut ringkasan keseluruhan hasil penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Penelitian

Tahapan Analisis	Nilai Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas	$> 0,05$	$\text{Sig.} > 0,05$	Data normal
Uji Homogenitas Motivasi	0,229	$> 0,05$	Homogen
Uji Homogenitas Hasil Belajar	0,266	$> 0,05$	Homogen
Uji t Motivasi Belajar	0,035	$< 0,05$	Ada pengaruh signifikan
Uji t Hasil Belajar	0,022	$< 0,05$	Ada pengaruh signifikan
Uji MANOVA	0,000	$< 0,05$	Ada pengaruh simultan

Berdasarkan seluruh hasil pengujian tersebut, dapat dinyatakan bahwa media audio visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Keberhasilan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya hasil belajar siswa. Media audio visual, khususnya video YouTube, memberikan pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, serta mempermudah siswa memahami materi nilai moral secara lebih konkret melalui contoh visual yang nyata.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar mereka.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan interpretasi hasil penelitian secara ilmiah dengan menghubungkan temuan penelitian terhadap teori belajar, teori media pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Fokus pembahasan diarahkan pada pengaruh penggunaan media audio visual (video YouTube) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro.

1. Kelayakan Data Penelitian melalui Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Sig. motivasi belajar sebesar 0,229 dan nilai Sig. hasil belajar sebesar 0,266, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, varians data antar kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Secara metodologis, terpenuhinya kedua prasyarat tersebut menegaskan bahwa data penelitian layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik seperti Independent Sample T-Test dan MANOVA. Dengan demikian, hasil uji hipotesis yang diperoleh dapat dipandang valid dan dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan secara ilmiah.

Dalam perspektif penelitian kuantitatif, terpenuhinya normalitas dan homogenitas juga menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen (penggunaan media audio visual) tidak menimbulkan bias data yang ekstrem, melainkan memberikan efek yang dapat diukur secara statistik.

2. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji Independent Sample T-Test pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,035 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang belajar menggunakan media audio visual dengan siswa kelas kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi siswa dapat meningkat apabila pembelajaran disajikan secara menarik, bervariasi, dan memberikan rangsangan multisensori. Media audio visual memiliki karakteristik yang menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga mampu membangkitkan perhatian siswa, meningkatkan rasa

ingin tahu, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup. Media video mampu mengurangi kejenuhan belajar karena siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui visualisasi yang konkret.

Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik, yang menekankan bahwa stimulus yang tepat dapat menghasilkan respons yang diharapkan. Dalam pembelajaran, media audio visual berfungsi sebagai stimulus yang kuat. Tayangan video yang menarik dapat menjadi pemicu munculnya respons berupa perhatian, antusiasme, dan keterlibatan siswa. Ketika siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, maka motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat meningkat.

Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya perhatian (attention) sebagai pintu awal masuknya informasi ke memori kerja. Media audio visual meningkatkan fokus siswa sehingga informasi lebih mudah diproses dan disimpan dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian, motivasi belajar meningkat karena siswa merasa lebih mudah memahami materi.

Dalam perspektif teori konstruktivistik, motivasi belajar siswa dapat tumbuh ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar bermakna. Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa dapat melihat contoh nyata perilaku moral, situasi sosial, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran semacam ini dapat menumbuhkan kesadaran belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryadi Mujiyanto (2019) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media video dianggap lebih relevan dengan karakteristik generasi digital sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa YouTube bukan sekadar media hiburan, melainkan dapat dijadikan sumber belajar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian lain oleh Corry Febriani (2017) juga membuktikan bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Hal tersebut menguatkan temuan penelitian ini bahwa media audio visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

3. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil uji Independent Sample T-Test terhadap hasil belajar menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan kata lain, siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media audio visual mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

Secara teoritis, temuan ini relevan dengan teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan dampak dari proses pengolahan informasi dalam struktur kognitif individu. Media audio visual membantu siswa memproses informasi secara lebih mudah karena materi disajikan melalui dua jalur penerimaan, yaitu jalur visual dan jalur auditif. Hal ini sesuai dengan konsep Dual Coding Theory yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar dan suara akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal.

Selain itu, teori multimedia learning juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan kombinasi teks, suara, dan gambar akan memperkuat pemahaman karena mengaktifkan lebih banyak sistem kognitif siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, materi yang bersifat abstrak seperti nilai moral, akhlak, dan pembentukan karakter dapat lebih mudah dipahami ketika divisualisasikan dalam bentuk video yang menampilkan contoh nyata.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Bruner, khususnya pada tahap representasi ikonik. Bruner menyatakan bahwa pemahaman siswa akan lebih kuat apabila materi disajikan melalui gambar atau visualisasi. Media audio visual membantu siswa memahami konsep nilai moral bukan hanya melalui definisi, tetapi juga melalui ilustrasi perilaku dan penerapan dalam kehidupan.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, pembelajaran moral dan akhlak tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi harus melalui contoh nyata agar siswa mampu memahami serta menginternalisasi nilai tersebut. Video pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana keteladanan (uswah) yang memperlihatkan perilaku baik dan buruk secara langsung, sehingga siswa lebih mudah membedakan dan menilai perilaku sesuai ajaran Islam.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti (2019) yang menyimpulkan bahwa video YouTube berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Walaupun objek penelitian berbeda (mata pelajaran matematika), namun secara umum menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamim Tohari dkk. (2019) juga membuktikan bahwa penggunaan YouTube sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Temuan ini memperkuat bahwa media

YouTube tidak hanya relevan digunakan di tingkat pendidikan tinggi, tetapi juga efektif diterapkan pada jenjang sekolah menengah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena menyajikan materi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami.

4. Pengaruh Media Audio Visual secara Simultan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Secara konseptual, motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar usaha siswa untuk memperhatikan materi, mengikuti pembelajaran, dan mengerjakan tugas. Hal tersebut akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa untuk belajar, sehingga siswa yang termotivasi akan memiliki ketekunan lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.

Dalam teori belajar Vygotsky, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa memperoleh bantuan (scaffolding) yang tepat untuk memahami materi. Media audio visual dapat berperan sebagai scaffolding karena membantu siswa memahami konsep abstrak melalui contoh konkret. Dengan adanya scaffolding tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, merasa percaya diri, termotivasi, dan akhirnya hasil belajarnya meningkat.

Selain itu, teori Bandura melalui konsep observational learning (belajar melalui pengamatan) juga relevan dengan hasil penelitian ini. Bandura menyatakan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui pengamatan terhadap model. Video YouTube menyediakan model perilaku yang dapat diamati siswa, sehingga siswa dapat meniru perilaku moral yang baik dan menghindari perilaku yang buruk. Proses pengamatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman moral siswa, tetapi juga mendorong motivasi belajar karena siswa merasa materi pembelajaran lebih dekat dengan realitas kehidupan.

Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berdampak secara terpisah pada motivasi belajar dan hasil belajar, tetapi memberikan efek simultan yang memperkuat proses pembelajaran secara keseluruhan.

5. Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran PAI, khususnya dalam upaya membentuk pemahaman nilai moral siswa. PAI bukan hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus mampu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penggunaan media audio visual dapat menjadi solusi dalam pembelajaran PAI karena mampu menampilkan nilai-nilai moral secara konkret melalui contoh perilaku. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI memerlukan inovasi media agar pembelajaran lebih efektif dan tidak monoton. Media video YouTube dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis video YouTube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kosgoro. Pengaruh tersebut terlihat secara nyata pada aspek motivasi belajar maupun hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan ketertarikan siswa, mengurangi kejenuhan, serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran PAI.

Kedua, hasil penelitian juga membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Artinya, siswa yang belajar dengan media audio visual memperoleh hasil

belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode biasa. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui kombinasi suara dan gambar sehingga pemahaman siswa terhadap nilai moral dalam pembelajaran PAI meningkat.

Ketiga, berdasarkan hasil uji MANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, media audio visual tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara terpisah, tetapi juga secara bersamaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini menguatkan bahwa motivasi belajar yang meningkat berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media audio visual berbasis video YouTube efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman nilai moral siswa. Media audio visual dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik pada era digital, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berdampak pada peningkatan motivasi serta prestasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media audio visual berbasis video YouTube berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Pertama, guru PAI disarankan untuk mengintegrasikan media audio visual secara terencana dalam proses pembelajaran dengan memilih video yang relevan, valid secara isi, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan media juga perlu disertai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, refleksi, dan penugasan agar nilai moral yang dipelajari dapat dipahami secara mendalam.

Kedua, pihak sekolah dan kepala sekolah disarankan untuk memberikan dukungan melalui penyediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi, seperti proyektor, perangkat audio, serta akses internet yang memadai. Selain itu, sekolah perlu mendorong penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pemanfaatan media digital agar pembelajaran lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Ketiga, siswa diharapkan memanfaatkan media digital secara bijak dengan menjadikan YouTube sebagai sumber belajar yang produktif, serta mengimplementasikan nilai moral yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti sikap religius, karakter akhlak, atau perilaku sosial. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi perbandingan efektivitas media digital lain untuk menemukan model pembelajaran yang paling efektif dalam pembentukan nilai moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, R., Ginting, R. S., & Septianis, D. D. (2025). *Analisis kejenuhan siswa dalam pembelajaran konvensional di sekolah menengah pertama*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 12(2), 55–64. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/download/12245/8201>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hasan, M. (2024). *Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 11(1), 111–121.
- Kalang, I. A. (2025). *Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di tingkat Madrasah*. *Journal of Innovative Learning*, 3(1), 19–28. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/5177>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Munawwaroh, M., Amirullah, M. K., Alfani, M. A. U., Nisa', K., & Sa'idah, N. (2024). Efektivitas penerapan media audio visual terhadap pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 286–290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6969>
- Pambudi, R., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2019). Pengaruh penggunaan video YouTube terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 85–94. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.2>
- Permata Sari, A., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji normalitas dan homogenitas dalam analisis statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51329–51337. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24059/16348/40756>
- Priadana, I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experiment*. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/1912/4/BAB%20III.pdf>

- Rahmat, R. (2025). *Pengaruh stimulasi visual-auditori terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah menengah pertama*. *Journal of Moral Education*, 5(3), 220–230. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/10019>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, B., Haryono, A., & Rusman. (2019). *Media pembelajaran: Teori, pengembangan, dan pemanfaatannya* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Saputri, L. (2025). *Kajian desain kuasi eksperimen dalam penelitian pendidikan*. *Jurnal Serunai Matematika*, 17(2), 79–86. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jf/article/view/1771/899>
- Sari, A. P., Putra, A. Y., & Fahmi, M. (2026). *The effect of audio-visual learning media and learning motivation on science learning outcomes of Grade VII students*. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 150–160. <https://doi.org/10.59175/pijed.v5i1.868>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Rev. ed.). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.
- Sundari, S., & Hidayat, F. (2025). *Perkembangan emosional dan perilaku sosial remaja: Implikasi terhadap pembelajaran karakter di sekolah menengah pertama*. *Journal of Educational Psychology Studies*, 7(4), 55–72.
- Tohari, H., Mustaji, & Bachri, B. S. (2019). *Pengaruh penggunaan YouTube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i1>.
- Ummatul Khoiroh, N., Nashrullah, & Saeful Anam. (2026). *Analisis teknik sampling dalam penelitian kuantitatif dan pengaruhnya terhadap kualitas data*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1418–1424. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/391>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.